

**TINJAUAN PELAKSANAAN UNIT KERJA REKAM MEDIS
DI PUSKESMAS GEGER TAHUN 2022**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Untuk Melengkapi Sebagai Persyaratan Dalam Memperoleh
Gelar Ahli Madya Rekam Medis dan Informasi Kesehatan (A.Md. RMIK)



Oleh:

**RUSDIANA SYAFIRA
NIM. 19134620033**

**PROGRAM STUDI DIII PEREKAM DAN INFORMASI KESEHATAN
STIKES NGUDIA HUSADA MADURA
2022**

HALAMAN PENGESAHAN

**TINJAUAN PELAKSANAAN UNIT KERJA REKAM MEDIS
DI PUSKESMAS GEGERTAHUN 2022**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun Oleh :

RUSDIANANA SYAFIRA
NIM. 19134620033

Telah disetujui pada tanggal:

30 Juni 2022

Pembimbing

Angga Ferdianto, S.ST.,M.K.M
NIDN. 0712129301

TINJAUAN PELAKSANAAN UNIT KERJA REKAM MEDIS DI PUSKESMAS GEGER TAHUN 2022

Rusdiana Syafira, Angga Ferdianto, S.ST., M.K.M, M Afif Rial Husni,
S.ST.,M.Kes, Rivaldi Indra Nugraha, S.Tr.Kes

ABSTRAK

Unit kerja rekam medis adalah sebuah organisasi di fasilitas pelayanan kesehatan, yang memiliki peran dalam mengolah data pasien menjadi informasi kesehatan yang berguna dalam pengambilan keputusan manajemen. Keberhasilan pelayanan berkualitas dapat dilihat dari pengelolaan unit rekam medis dan informasi kesehatan yang didukung dengan tenaga-tenaga profesional. Tujuan dari penelitian ini adalah meninjau pelaksanaan unit kerja rekam medis menggunakan metode 5 M di Puskesmas Geger.

Metode yang digunakan deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian 4 orang. Objek penelitian ini adalah pelaksanaan unit kerja rekam medis di Puskesmas Geger. Cara pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian, menunjukkan bahwa unsur *Man* di unit rekam medis terdapat 1 orang petugas yang berlatar belakang pendidikan perekam medis dan 9 orang petugas dibagian pendaftaran non perekam medis dan belum pernah mengikuti pelatihan. Unsur *Money*, anggaran tidak berupa uang melainkan berupa barang. Unsur *Method*, belum ada SPO terkait pengelolaan rekam medis. Unsur *Material*, bahan-bahan yang digunakan yaitu formulir rekam medis, map rekam medis, komputer, ATK, printer, rak, meja dan kursi. Unsur *Machine*, pendaftaran masih manual, data rekam medis tersimpan dalam bentuk *paper based*.

Dalam pelaksanaan unit kerja rekam medis yang baik, diperlukan manajemen dalam mengelola rekam medis dengan didukung lima unsur manajemen, yaitu *man, money, material, method, machine*. Oleh karena itu, Unit kerja rekam medis menjadi salah satu organisasi pendukung kegiatan di fasilitas pelayanan kesehatan dalam menghasilkan informasi yang tepat dan akurat.

Kata Kunci : Pelaksanaan, unit kerja rekam medis

A REVIEW OF THE IMPLEMENTATION OF THE MEDICAL RECORD WORK UNIT AT THE GEGER HEALTH CENTER IN 2022

Rusdiana Syafira, Angga Ferdianto, S.ST., M.K.M, M Afif Rial Husni,
S.ST.,M.Kes, Rivaldi Indra Nugraha, S.Tr.Kes

ABSTRACT

The medical record work unit is an organization in health care facilities, which has a role in processing patient data into health information that is useful in making management decisions. The success of the services provided and quality can be seen from the management of the medical record unit and health information supported by professionals. The purpose of this study is to review the implementation of the medical record work unit using the 5 M method at the Geger Health Center.

Descriptive method used with a qualitative approach. The subjects 4 people. The object of research was the implementation of the medical record work unit at the Geger Health Center. The method of collecting data was by means of interviews, observation and documentation.

The results of the study, found that the Man element, in the medical record unit was 1 officer with an educational background in medical recorders and 9 officers in the non-medical recorder registration division and had never attended training. The Money element, the budget was not in the form of money but in the form of goods. The Method element, there was no SOP related to implementation in the medical record work unit. The Material elements, the material used were medical record forms, medical record folders, computers, stationery, printers, shelves, tables and chairs. The Machine element, the registration was still manual. Medical record data was stored in paper based form.

The Geger Health Center should prepare a training activity plan. Create an organizational structure and the main organizational tasks in the medical record unit. Make Standard Operating Procedures (SOP) related to the implementation in the medical record work unit. Renovate the medical record room and implement SIMPUS.

Keywords : Implementation, medical record work unit

PENDAHULUAN

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2019 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat (PUSKESMAS) adalah suatu fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan beberapa program yang terdiri dari upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif di wilayah kerjanya. Pelayanan di Puskesmas diharuskan untuk selalu meningkatkan penyediaan Sarana Prasarana kesehatan untuk memberikan kepuasan kepada masyarakat pengguna jasa pelayanan kesehatan serta profesionalisasi dari sumber daya manusia yang terlibat. Dalam memberikan pelayanan yang terbaik kepada pasien, Puskesmas selalu berusaha mengoptimalkan

dalam pelaksanaannya (Sanjoyo, 2013). Pelayanan yang bermutu dapat dinilai dari pelayanan penunjang seperti pelaksanaan rekam medis di Puskesmas tidak hanya terdapat pada pelayanan medisnya saja. Manajemen unit kerja rekam medis yang menjadi salah satu faktor dalam meningkatkan mutu pelayanan di Puskesmas.

Manajemen Pelayanan Rekam Medis dan Informasi Kesehatan merupakan suatu kegiatan yang memiliki peran dalam menjaga kerahasiaan rekam medis, memelihara dan melayani rekam medis baik secara manual maupun elektronik sampai menghasilkan dan menyajikan informasi kesehatan di rumah sakit, praktik dokter, klinik, asuransi kesehatan, fasilitas pelayanan kesehatan dan lainnya yang menyelenggarakan pelayanan

kesehatan dan menjaga rekaman (Kemenkes RI, 2013).

Berdasarkan hasil penelitian Handayani & Handayani (2019) menyatakan bahwa dalam proses pengelolaan rekam medis di Puskesmas Muara belum terlaksana dengan baik karena masih terdapat beberapa faktor penghambat poses pelaksanaan pengelolaan rekam medis antara lain, tidak terdapat petugas yang berlatar belakang rekam medis, minimnya pengetahuan petugas tentang proses pengelolaan rekam medis, pengembangan sistem komputerisasi dibagian pendaftaran pasien tidak optimal, karena petugas masih belum sepenuhnya paham terkait penggunaan sarana komputerisasi. Sudah terdapat SOP namun, pelaksanaannya masih ada yang belum sesuai SOP.

Dalam penelitian Meianti et al., (2018) menerangkan bahwa konsep implementasi unit kerja rekam medis di Klinik Pratama Pancasila Wonogiri yaitu terbentuknya struktur organisasi beserta koordinator di setiap unit, membuat SOP terkait pendaftaran, penyimpanan, *assembling*, *filing*, *coding* dan pelaporan. Pengelolaan rekam medis yang terdiri dari, membuat dokumen baru, memberikan no rekam medis, *assembling*, *coding*, penyimpanan rekam medis dengan sentralisasi dan sistem penjajaran menggunakan *Terminal Digit Filing* (TDF).

Berdasarkan studi pendahuluan di Puskesmas Geger, pelaksanaan kegiatan unit kerja rekam medis masih terdapat beberapa permasalahan diantaranya, saat pemberian kode diagnosis dan tindakan medis petugas hanya berpatokan pada kode pintar dan

google sehingga kode tersebut belum diketahui keakuratannya. Pada proses penyusunan dan analisis pengisian rekam medis yang seharusnya merupakan proses pada unit *assembling* tidak dilakukan sehingga ditemukan adanya ketidaklengkapan pengisian formulir rekam medis. Pada bagian pendaftaran di Puskesmas Geger, sistem yang digunakan masih bersifat manual, dimana data pasien yang dibutuhkan pada saat pendaftaran dicatat pada buku register, sehingga pada proses pendaftaran sering terjadi pasien tidak teridentifikasi apakah merupakan pasien baru atau lama dan mengakibatkan adanya duplikasi penomoran rekam medis pasien. Pengorganisasian unit kerja rekam medis di Puskesmas Geger belum terbentuk sehingga belum ada uraian tugas untuk masing-masing petugas

sehingga terjadi beban kerja yang tidak merata, serta standar operasional prosedur belum ada. Guna memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi dapat teratasi, maka dilakukan peninjauan terhadap pelaksanaan unit kerja rekam medis. Berdasarkan latar belakang diatas maka, peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul "Tinjauan Pelaksanaan Unit Kerja Rekam Medis di Puskesmas Geger Tahun 2022".

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Tempat penelitian dilaksanakan di unit kerja rekam medis Puskesmas Geger yang berlokasi di Jalan. Kombangan, Kecamatan Geger, Kabupaten. Subjek penelitian 4 orang yang terdiri dari petugas rekam medis, petugas pendataran kepala ruangan

dan kepala TU. Objek penelitian ini adalah pelaksanaan unit kerja rekam medis di Puskesmas Geger. Cara pengumpulan data dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.

HASIL

1. Mengidentifikasi Pelaksanaan Unit Kerja Rekam Medis Berdasarkan Unsur *Man.*

Manajemen sumber daya manusia unit kerja rekam medis di Puskesmas Geger masih belum memadai. Pada unit kerja rekam medis hanya ada 1 petugas dengan latar belakang lulusan perekam medis dan 9 petugas dibagian pendaftaran non perekam medis.

a. Pendidikan

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala ruangan loket diketahui pendidikan terakhir S2 Manajemen Kesehatan, untuk petugas rekam medis terdapat 1

orang yang lulusan D3 Rekam Medis dan 9 orang di unit pendaftaran non rekam medis.

b. Pengetahuan

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala ruangan loket dan petugas rekam medis, dan petugas pendaftaran mengetahui tentang prosedur rekam medis unit kerja rekam medis. petugas belum pernah mengikuti pelatihan apapun terkait pelaksanaan unit kerja rekam medis. Petugas yang baru belajar otodidak dengan didampingi oleh petugas lama.

c. Tugas

Berdasarkan hasil wawancara kepada petugas, belum ada pembagian uraian tugas di unit kerja rekam medis, petugas kurang maksimal dalam proses pengolahan rekam medis karena masih mengerjakan tugas lainnya. Selain itu dampak yang terjadi proses

assembling tidak berjalan dengan optimal.

d. Perilaku

Berdasarkan wawancara kepada petugas tidak ada kendala dalam *team work* di unit kerja rekam medis, walaupun belum ada pembagian uraian tugas, tetap bekerja sama dalam menjalankan tugas. tantangan yang sering dihadapi adalah kedisiplinan petugas. Maka dari itu, terdapat *punishment* dan *reward* bagi petugas yang melanggar dan petugas yang disiplin selama menjalankan tugas. dalam meningkatkan mutu pelayanan Puskesmas Geger memiliki jadwal khusus untuk mengadakan pertemuan rutin dalam mengevaluasi pelayanan, program, dan kinerja petugas setiap 3 bulan sekali.

2. Mengidentifikasi Pelaksanaan Unit Kerja Rekam Medis Berdasarkan Unsur *Money*

Berdasarkan hasil wawancara kepada kepala TU, anggaran yang digunakan dalam pelaksanaan unit kerja rekam medis yaitu berupa anggaran alat dan barang. Jika terdapat barang yang dibutuhkan petugas dalam proses pelaksanaan rekam medis, petugas harus melakukan pengajuan permintaan barang kepada pihak manajemen. Alat dan barang yang digunakan dalam menunjang pelaksanaan unit kerja rekam medis yaitu formulir, ATK, kertas, komputer, *flashdisk*, dan printer. Tidak ada kendala dalam proses pengadaan alat dan barang di unit kerja rekam medis. Dalam memberikan pelatihan untuk menunjang *soft skill* bagi petugas didanai penuh oleh pihak puskesmas akan tetapi tidak semua petugas

mendapatkan pelatihan secara bersamaan dikarenakan anggaran dana terkait pelatihan terbatas.

3. Mengidentifikasi Pelaksanaan Unit Kerja Rekam Medis Berdasarkan Unsur *Methods*.

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi yang dilakukan di Puskesmas Geger menunjukkan bahwa sudah terdapat Standar Operasional Prosedur (SOP) pendaftaran. Belum ada SOP yang mendukung terkait pengelolaan rekam medis sehingga dalam pelaksanaannya tidak optimal. Dalam pelaksanaan *coding* yang memberikan kode diagnosa adalah dokter.

Karena sebelumnya tidak ada petugas rekam medis, maka Puskesmas Geger membuka perekrutan petugas baru. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala TU, bahwa Puskesmas Geger

memiliki wewenang dalam proses perekrutan karena Puskesmas geger sudah menggunakan pola pengelolaan Badan Layanan Umum Daerah (BLUD).

4. Mengidentifikasi Pelaksanaan Unit Kerja Rekam Medis Berdasarkan Unsur *Material*.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas geger, bahan yang digunakan proses pelaksanaan unit kerja rekam medis yaitu formulir, komputer, printer, ATK, meja dan kursi. Tidak ada kendala terkait bahan pengelolaan rekam medis, namun untuk ruangan penyimpanan kurang memadai.

5. Mengidentifikasi Pelaksanaan Unit Kerja Rekam Medis Berdasarkan Unsur *Machine*.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Puskesmas Geger, terdapat komputer yang digunakan dalam proses pelaksanaan unit kerja

rekam medis yaitu pada saat pengelolaan dan penyajian data menggunakan *excel* dan belum menerapkan simpus.

PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Unit Kerja Rekam

Medis Berdasarkan Unsur *Man.*

Sumber daya manusia di bagian unit rekam medis yang bertugas dalam proses pengelolaan rekam medis terdapat 1 orang petugas yang berlatar belakang pendidikan perekam medis dan 9 orang petugas dibagian pendaftaran non perekam medis. Petugas belum pernah mengikuti pelatihan pelaksanaan unit kerja rekam medis. Jumlah petugas masih kurang karena yang bertugas dalam mengkode, *assembling, filing* dilakukan oleh 1 orang petugas hal ini mengakibatkan tidak meratanya beban kerja petugas. Pengorganisasian unit kerja rekam medis belum terbentuk sehingga

pembagian uraian tugas petugas rekam medis tidak berjalan dengan maksimal, terlihat pada saat melakukan observasi, petugas juga melayani penyediaan rekam medis.

Menurut Permenkes RI No 55

tahun 2013 menunjukkan bahwa pelayanan pada rekam medis harus dilakukan oleh seorang perekam medis yang memiliki kompetensi berdasarkan pendidikan dan pelatihan, serta wajib memenuhi standar industri perekam medis (Kemenkes RI, 2013). Dalam penelitian Meianti (2018), Klinik Pratama Pancasila Baturetno, pihak manajemen berupaya merencanakan pengadaan pelatihan rekam medis serta mengizinkan petugas untuk mengambil program tugas belajar, hal ini bertujuan dalam pengembangan kualitas Sumber Daya Manusia. Perlu adanya pembagian pekerjaan yang jelas dan

merata karena tugas pokok petugas perekam medis adalah memberikan pelayanan sosial mulai dari pasien mendaftar sampai pasien pulang. Beban kerja yang tidak sesuai dengan kapasitas kerja petugas dapat berpengaruh pada proses pelayanan, sehingga pengorganisasian unit rekam medis harus dikelola dengan baik, dibutuhkan petugas yang sesuai dengan bidangnya dan paham secara detail tentang sistem rekam medis (Faida & Muhadi, 2019).

Pelaksanaan unit kerja rekam medis di Puskesmas Geger dari segi sumber daya manusia sudah terdapat petugas yang lulusan rekam medis namun, pembagian beban kerja tidak merata karena belum ada pembagian uraian tugas. Pelayanan akan menjadi lebih maksimal dengan terpenuhinya jumlah sumber daya manusia yang sesuai dengan beban kerja di setiap unit kerja, karena

pelaksanaan rekam medis yang baik bergantung pada kualitas sumber daya manusianya.

2. Pelaksanaan Unit Kerja Rekam Medis Berdasarkan Unsur *Money*

Di Puskesmas Geger, terdapat anggaran khusus untuk pelaksanaan di unit kerja rekam medis akan tetapi, dana yang diperoleh tidak berupa uang melainkan alat dan barang. Petugas menyusun rincian keperluan yang dibutuhkan, kemudian diajukan ke bendahara barang yang berwenang dalam mengelola anggaran yang berisikan segala kebutuhan dalam unit rekam medis termasuk anggaran pelatihan untuk petugas. Dana tersebut diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Bangkalan dan dikelola oleh unit manajemen.

Untuk mencapai suatu target di instansi pelayanan kesehatan, salah satu unsur yang paling berperan

adalah dana (Rohman, 2017). Harus ada perhatian khusus terhadap faktor uang karena segala sesuatu diperhitungkan dengan rasional muali dari memperhitungkan alat dan bahan habis pakai, gaji petugas, dan berapa pula hasil yang dapat dicapai (Faida & Muhadi, 2019). Berdasarkan penelitian Handayani & Handayani (2020) menerangkan bahwa dana yang digunakan untuk pengelolaan rekam medis di Puskesmas Muara Madras dianggarkan dari pihak rekam medis kemudian diajukan ke bagian keuangan. Dana ini diperoleh dari dana Jaminan Kesehatan Nasional , dana operasional puskesmas dan dana kepegawaian dari sistem kepegawaian itu sendiri. Dana yang diajukan dengan yang diberikan belum sepenuhnya masuk kedalam rincian anggaran, sehingga untuk

pengelolaan rekam medis masih belum cukup.

Pelaksanaan unit kerja rekam medis di Puskesmas Geger, dari segi *money* yaitu anggaran alat dan barang, tidak ada masalah dalam hal tersebut sehingga mempermudah petugas dalam melaksanakan pengelolaan rekam medis dimulai dari pendaftaran sampai proses pelaporan. Anggaran dana sangat dibutuhkan dalam pelasaan rekam medis untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana disetiap unit guna meningkatkan mutu pelayanan.

3. Pelaksanaan Unit Kerja Rekam Medis Berdasarkan Unsur *Methods*.

Di Puskesmas Geger belum ada SOP terkait pengelolaan rekam medis. Pengetahuan petugas tentang prosedur pengelolaan rekam medis sudah cukup baik, hal ini terlihat pada saat wawancara dimana petugas

dapat menjelaskan dengan benar kegiatan yang mereka lakukan sehari-hari namun, belum ada SOP yang mendukung.

Pelaksanaan *assembling* tidak dilaksanakan secara menyeluruh. Dalam pengelolaan rekam medis dilakukan oleh satu orang petugas. Saat proses *assembling* analisis kelengkapan pengisian berkas dilakukan jika ada waktu senggang, dikarenakan kurangnya petugas di bagian pengelolaan rekam medis sehingga proses *assembling* tidak maksimal.

Pelaksanaan *coding* belum berjalan dengan baik. pengkodean diagnosa diisi oleh dokter, masih terdapat ketidaklengkapan pengisian diagnosa. Jika kode diagnosa belum terisi maka, diisi oleh petugas rekam medis menggunakan acuan dari *google*. Hal ini akan berakibat pada keakuratan coding.

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat 1 petugas yang mengundurkan diri. Kurangnya sumber daya manusia di unit rekam medis, kepala ruangan mengajukan penambahan petugas kepada pimpinan BLUD, yang ditindaklanjuti oleh Kepala Bagian Kepegawaian. Proses rekrutmen diawali dengan penerimaan berkas lamaran, dilanjutkan proses seleksi administratif dan wawancara.

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 512/Menkes/PER/IV/2007 Tentang Izin Praktik dan Pelaksanaan Praktik Kedokteran BAB I pasal 1 ayat 10 dijelaskan Standar Prosedur Operasional merupakan suatu perangkat instruksi/langkah-langkah yang dibakukan untuk menyelesaikan suatu proses kerja rutin tertentu, dimana Standar Operasional Prosedur (SOP)

memberikan langkah yang benar dan terbaik berdasarkan konsensus bersama untuk melaksanakan berbagai kegiatan dan fungsi pelayanan yang dibuat oleh sarana pelayanan kesehatan berdasarkan standar profesi. Dalam penelitian Sulisna (2018) menyatakan bahwa mutu rekam medis yang kurang baik diakibatkan dengan adanya informasi medis yang tidak akurat. Pelaksanaan unit kerja rekam medis menjadi tidak optimal, karena kurangnya pengetahuan unit kerja rekam medis terhadap Standar Operasional Prosedur (SOP) saat melaksanakan pendaftaran pasien, assembling, indexing, klasifikasi dan kodefikasi, penyimpanan rekam medis serta retensi dan pemusnahan.

Beberapa kegiatan yang tidak menggunakan SOP dapat menyebabkan pekerjaan menjadi tidak tertib, dan pekerjaan menjadi

dilakukan secara otodidak. Sebaiknya Puskesmas Geger membuat SOP dan buku pedoman penyelenggaraan rekam medis untuk memaksimalkan proses pelaksanaan di unit kerja rekam medis.

4. Pelaksanaan Unit Kerja Rekam Medis Berdasarkan Unsur *Material*.

Berdasarkan hasil wawancara, bahan (*materials*) yang digunakan dalam proses pelaksanaan unit kerja rekam medis yaitu formulir rekam medis, map rekam medis, komputer, ATK, printer, rak, meja dan kursi. Tidak ada kendala apapun dalam penyediaan bahan pengelolaan rekam medis di Puskesmas Geger. Namun, fasilitas di unit kerja rekam medis belum memadai. Hal ini berdasarkan hasil observasi, ruang penyimpanan rekam medis sempit dan petugas tidak dapat membaca tulisan di berkas akibat dari penerangan yang

kurang memadai. Untuk menjaga rekam medis dari kerusakan, maka dibutuhkan pemeliharaan ruangan yang benar, sehingga membutuhkan tempat penyimpanan rekam medis yang layak, terdapat alat pengatur suhu, dan penerangan yang baik.

Menurut (Rohman, 2017) *materials* adalah bahan-bahan dibutuhkan untuk memproduksi barang yang berkualitas sesuai dengan keinginan. Dalam penelitian Handayani & Handayani (2020) puskesmas harus menyajikan informasi yang lengkap dan akurat terkait pelayanan medis sehingga, perlu diperhatikan terkait penyediaan fasilitas penunjang dalam pelayanan rekam medis. Tidak adanya petugas yang berlatar belakang pendidikan rekam medis, sehingga berpengaruh terhadap proses pelayanan.

Penggunaan bahan kertas map rekam medis sudah sesuai dengan

ketentuan yang berlaku, menggunakan *art paper* dan tidak mudah robek. Ketersediaan map sudah cukup dan jumlah rak rekam medis masih banyak yang kosong. Kelengkapan fasilitas di unit kerja rekam medis masih ada yang belum terpenuhi seperti alat *scan*, *trolley*, pengatur suhu dan pencahayaan. Supaya kebutuhan material per triwulan dapat terpenuhi tanpa ada kekurangan, sebaiknya melakukan pengadaan barang setiap kali dibutuhkan. Hal ini akan membantu dalam kelangsungan proses pelaksanaan di unit kerja rekam medis dari segi sarana dan prasarana.

5. Pelaksanaan Unit Kerja Rekam Medis Berdasarkan Unsur *Machine*.

Berdasarkan hasil wawancara menghasilkan informasi bahwa proses pendaftaran pasien masih manual. Tidak menggunakan sistem

informasi penunjang dalam pelaksanaan penyimpanannya, sehingga, data rekam medis tersimpan berbasis kertas. Berkas rekam medis pasien sering kali tidak ditemukan atau bisa menyebabkan kesalahan letak (*misfile*) hal ini dikarenakan Puskesmas Geger tidak menggunakan tracer dan buku ekspedisi. Puskesmas Geger juga belum menerapkan SIMPUS dikarenakan kurangnya kesiapan anggaran dan sarana prasarana, sehingga saat pasien mendaftar dicatat di buku register. Penggunaan komputer dalam proses pelaporan menggunakan *microsoft excel* dan pembuatan surat rujukan pasien dibagian pendaftaran. Penggunaan mesin antrian berjalan dengan efektif.

Menurut Rohman (2017), *machine* merupakan pembantu manusia dalam pelaksanaan

manajemen untuk mencapai tujuan dalam mendukung pekerjaan agar lebih mudah. Menurut peraturan menteri kesehatan republik indonesia nomor 31 tahun 2019 tentang sistem informasi puskesmas bahwa perlu dukungan Sistem Informasi Puskesmas yang mampu menjamin ketersediaan data dan informasi secara cepat, akurat, terkini, berkelanjutan, dan dapat dipertanggungjawabkan. Hal ini dilakukan dalam rangka meningkatkan manajemen penyelenggaraan Puskesmas (Kemenkes RI, 2019).

Pelaksanaan unit kerja rekam medis dari faktor *machine* tidak ada kendala dalam penggunaan *microsoft excel* hanya saja penggunaan SIMPUS masih belum diterapkan dan dapat berpengaruh dalam proses pelayanan. Sebaiknya SIMPUS segera diterapkan sehingga proses

pelaksanaan di unit kerja rekam medis dapat berjalan dengan baik

KESIMPULAN

- a. Pelaksanaan unit kerja rekam medis berdasarkan unsur *Man* menunjukkan sumber daya manusia di unit rekam medis terdapat 1 orang petugas yang berlatar belakang pendidikan perekam medis dan 9 orang petugas dibagian pendaftaran non perekam medis dan petugas belum pernah mengikuti pelatihan. Tidak ada uraian tugas di unit kerja rekam medis.
- b. Pelaksanaan unit kerja rekam medis berdasarkan unsur *Money* menunjukkan bahwa terdapat anggaran khusus untuk pelaksanaan di unit kerja rekam medis akan tetapi, tidak diperoleh dalam bentuk uang melainkan alat dan barang.
- c. Pelaksanaan unit kerja rekam medis berdasarkan unsur *Method* menunjukkan bahwa belum ada SPO terkait pengelolaan rekam medis.
- d. Pelaksanaan unit kerja rekam medis berdasarkan unsur *Materials* menunjukkan bahwa bahan-bahan (*materials*) yang digunakan dalam proses pelaksanaan unit kerja rekam medis yaitu formulir rekam medis, map rekam medis, komputer, ATK, printer, rak, meja dan kursi. Tidak ada kendala apapun dalam penyediaan bahan pengelolaan rekam medis di Puskesmas Geger.
- e. Pelaksanaan unit kerja rekam medis berdasarkan unsur *Machine* menunjukkan bahwa proses pendaftaran pasien masih manual. Tidak ada bantuan

sistem informasi dalam pelaksanaan penyimpanannya, data rekam medis tersimpan bebrbasis kertas.

memudahkan petugas dalam beraktifitas mengambil berkas.

e. Puskesmas Geger sebaiknya menerapkan SIMPUS guna mempermudah pelayan.

SARAN

- a. Puskesmas Geger sebaiknya menyusun rencana kegiatan pelatihan dalam pelaksanaan unit rekam medis untuk meng-*update* pengetahuan petugas.
- b. Membuat struktur organisasi dan tugas pokok organisasi (tupoksi) pada unit rekam medis.
- c. Perlu dibuatkan Standart Operasional Prosedur (SOP) terkait pelaksanaan di unit kerja rekam medis dan buku pedoman penyelenggaraan rekam medis di Puskesmas Geger.
- d. Mengadakan renovasi ruangan rekam medis yang lebih luas serta ruang penyimpanan rekam medis nyaman untuk

DAFTAR PUSTAKA

- Ekotama, S. (2015). *Pedoman Mudah Menyusun SOP*. Yogyakarta: Media Press Indo.
- Faida, E. W & Muhadi. (2019). *Dasar Organisasi dan Manajemen Unit Kerja Rekam Medis*. Sidoarjo: Indopedia Pustaka
- George R. T., (2013). *Principles of Management*. Jakarta: Erlangga.
- Handayuni, L. & Handayani, F. H. (2020). Analisis Pelaksanaan Pengelolaan Rekam Medis Di Puskesmas Muara Madras Kecamatan Jangkat Provinsi Jambi. *Administration & Health Information of Journal*. 1(1): 1-9
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2006. *Pedoman Penyelenggaraan dan Prosedur Rekam Medis Rumah Sakit di Indonesia Revisi II*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2007. Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 512/MENKES/PER/IV/2007.

- Izin Praktik Dan Pelaksanaan Praktik Kedokteran*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2013. Peraturan Nomor 55 Tahun 2013. *Penyelenggaraan Pekerjaan Perekam Medis*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2019. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2019. *Pusat Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2019. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2019. *Sistem Informasi Puskesmas*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Meianti, A., Rohman, H., & Mayretta, A. (2018). Perencanaan Implementasi Unit Kerja Rekam Medis Untuk Klinik Pratama Pancasila Baturetno Wonogiri. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia*. 6(2), 135.
<https://doi.org/10.33560/v6i2.198>
- Rohman, A. (2017). *Dasar dasar manajemen*. Malang: Inteligencia Media.
- <https://repository.widyatama.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/6350/Bab2.pdf?sequence=11> [Diakses pada tanggal 5 Desember 2021]
- Sanggamele, C., Kolibu, F. K., & Maramis, F. R. R. (2018). Analisis Pengelolaan Rekam Medis Di Rumah Sakit Umum Pancaran Kasih Manado. *Kesmas*. 7(4).
- Sanjoyo. (2013). *Aspek Hukum Rekam Medis*. Yogyakarta: UGM Press
- Siswati. (2018). *Manajemen Unit Kerja II*. Jakarta: BPPSMDK
- Suliana, Aida. (2018). Faktor Yang Berhubungan Dengan Pelaksanaan Standar Prosedur Operasional Kerja Di Unit Kerja Rekam Medis Rsud Dr.R.M. Djoelham Binjai. *Jurnal Rekam Medik*.1(2): 87-94
- Tambunan, R. M. (2013). *Standart Operating Procedures (SOP)*. Jakarta: Maiestas Publishing
- Ulfa, M. H. (2018). Analisis Unsur Manajemen Dalam Pengolahan Rekam Medis Di Rumah Sakit Tni Au-Lanud Roesmin Nurjadin Henny. *Jurnal Kesmas*, 1(1): 20-25
- Valentina, & Sinaga, W. A. (2021). Pelaksanaan Penyimpanan Rekam Medis Berdasarkan Unsur Manajemen 5M di Puskesmas Medan Johor. *Jurnal Ilmiah Perekam Dan*

Informasi Kesehatan Imelda,
6(2), 152–160.
<https://jurnal.uimedan.ac.id/index.php/JIPIKI/article/view/590/518> [Diakses pada tanggal 5 Desember 2021]

Wijaya ,C. D., & Rifa'i, M. (2016).
Dasar Dasar Manajemen Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif dan Efisien. Medan : Perdana Publishing.



